

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DOKTER MUDA TERHADAP KEPENTINGAN VAKSIN COVID-19 DI RUMAH SAKIT JIWA ACEH

Ulfa Asra<sup>1</sup>, Said Aandy Saida<sup>2\*</sup>, Eko Siswanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran  
Universitas Abulyatama Aceh

<sup>2,3</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran  
Universitas Abulyatama Aceh

<sup>\*</sup>Email Korespondensi : dr\_saidaandysaida@yahoo.com

**Abstract: Overview of the Level of Knowledge and Attitude of Young Doctors Towards the Importance of the COVID-19 Vaccine at the Aceh Mental Hospital.** Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by (SARS-CoV-2). The first known cases were identified in Wuhan, China, in December 2019. The disease has spread worldwide, causing an ongoing pandemic. Genetically, the current SARS-CoV-2 strain shares genetic similarities with SARS, which was discovered in 2002. The virulence mechanism of coronaviruses involves structural and non-structural proteins. Within coronaviruses, there is messenger RNA (mRNA) that aids in replication/transcription translation. There are 16 non-structural proteins encoded by ORFs. The remaining 1/3 of the RNA virus sequence, which is not involved in replication/transcription processes, codes for 4 structural proteins: S protein, E protein, M protein, and N protein. The research type used is Quantitative Descriptive, a method useful for describing, showing, or summarizing data in a constructive manner, referring to statistical patterns to understand specific data details. The level of knowledge among Junior Doctors at the Aceh Mental Hospital was categorized as High for 9 individuals (31%), Adequate for 20 individuals (69%), and Low for 0 individuals (0%). All 29 individuals (100%) exhibited a positive attitude. Many Junior Doctors have a very positive perception regarding the importance of the COVID-19 vaccine.

**Keywords :** COVID-19, Knowledge and Attitudes, Vaccines, Young Doctors.

**Abstrak: Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dokter Muda Terhadap Kepentingan Vaksin COVID-19 di Rumah Sakit Jiwa Aceh.** Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh (SARS-CoV-2). Kasus pertama yang diketahui teridentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Penyakit ini telah menyebar ke seluruh dunia, sehingga menyebabkan pandemi yang berkelanjutan. Secara genetik SARS-CoV-2 yang ditemukan saat ini memiliki kemiripan secara genetik dengan SARS yang ditemukan pada tahun 2002. Mekanisme virulensi *Coronavirus* berhubungan dengan protein struktural dan protein non struktural. Pada *Coronavirus* terdapat messenger RNA (mRNA) yang membantu translasi dari replikasi/transkripsi. Terdapat 16 protein non struktural yang dikode oleh ORF. Bagian 1/3 lainnya dari rangkaian RNA virus, yang tidak berperan dalam proses replikasi/transkripsi, berperan dalam mengkode 4 protein struktural, yaitu protein S, protein E, protein M, dan protein N. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif yaitu metode yang berguna untuk menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif mengacu pada gambaran statistik dalam memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Tingkat pengetahuan Dokter Muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan kategori Tinggi berjumlah 9 Orang (31%) dan kategori Cukup 20 Orang (69%), dan kategori Rendah 0 orang (0%). Untuk sikap Dokter Muda dengan sikap positif sebanyak 29

orang (100%). Sebagian persepsi Dokter Muda sudah Sangat Baik terhadap kepentingan vaksin COVID-19.

**Kata Kunci :** COVID-19, Pengetahuan dan Sikap, Vaksin, Dokter Muda.

## PENDAHULUAN

*Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh (SARS-CoV-2). Kasus pertama yang diketahui teridentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Penyakit ini telah menyebar ke seluruh dunia, sehingga menyebabkan pandemi yang berkelanjutan. (Maryam G dkk., 2022). Secara genetik SARS-CoV-2 yang ditemukan saat ini memiliki kemiripan secara genetik dengan SARS yang ditemukan pada tahun 2002. Sebuah penelitian dengan analisis filogenetik menunjukkan virus ini termasuk kedalam genus betacoronavirus. Penelitian lain yang dilakukan menyebutkan bahwa morfologi virus umumnya adalah pleomorfisme dengan diameter 60-140 nm. Virus ini memiliki protein spike atau protein S dengan ukuran 9-12 nm (Aditia, 2021).

Pandemi global COVID-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, virus ini sudah menyebar dengan cepat ke sejumlah negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus. China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus, tetapi kasus kesembuhan di China juga tinggi, yaitu 73.770 kasus sehingga kasus COVID-19 di China sudah terkendali. Pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dikonfirmasi di Indonesia (Sari AR dkk., 2020). Pada tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CRF 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi (Gunawan S dkk., 2021). Kasus kumulatif COVID-19 di Aceh sudah mencapai 38.325 orang hingga November 2021 dengan yang sudah sembuh 36.152 dan meninggal 2.055 orang (Anwar S dkk., 2022).

Upaya untuk mengatasi penyebaran COVID-19, pemerintah menerapkan protokol kesehatan 3M, yang meliputi penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun atau

hand sanitizer, dan menjaga jarak minimal satu meter. Selain itu, pemerintah juga mendorong vaksinasi sebagai langkah penting. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk melindungi populasi dari penularan virus, sakit parah, dan kematian. Berdasarkan data nasional program vaksinasi, target sasaran vaksinasi ditetapkan sebanyak 208,2 juta orang (Afianti NA dkk., 2022).

Vaksin merupakan produk biologi yang bertujuan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit dengan merangsang tubuh untuk memproduksi antibodi dan sel-sel imun. Umumnya vaksin mengandung suatu zat (antigen), yakni bagian dari mikroorganisme (virus atau bakteri) yang menyebabkan penyakit, sering kali sudah dilemahkan atau dimatikan. Zat antigen dalam vaksin akan merangsang sistem imun agar mengenalinya sebagai zat asing, lalu terpicu untuk membentuk antibodi terhadap kuman sehingga orang tersebut terhindar dari penyakit, selain itu juga memicu terbentuknya memori imunologis sehingga sistem imun dapat dengan mudah menangkal kuman jika suatu saat di kemudian hari kuman tersebut menginfeksi tubuh (Setiawan GS, 2022).

Berdasarkan surat Keputusan Menteri kesehatan nomor HK.01.07/Menkes/12578/2020, jenis vaksin COVID-19 yang akan digunakan di Indonesia. Di antaranya adalah vaksin yang diproduksi oleh Moderna (mRNA-1273), BioNTech atau Pfizer (BNT162b2), AstraZeneca (AZD1222), Sinovac (Coronavac), Sinopharm (BBIBP-CorV), Novavax (NVX-CoV2373) dan PT Bio Farma. Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma merupakan pengolahan dari vaksin Sinovac yang datang dalam bentuk bahan baku (bulk) namun akan didaftarkan dengan nama yang berbeda (Beska dkk., 2021).

Penelitian di Indonesia yang berhubungan dengan pengetahuan, perilaku dan sikap terkait COVID-19 yang dilakukan oleh Andreas dan Desmon menyebutkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan yang baik dengan sikap dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada Mahasiswa Kedokteran semester 6 di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (Anugrahwati G dkk., 2022).

Dokter muda memiliki peranan penting dalam pelayanan fasilitas kesehatan kedepannya sekaligus berperan sebagai garda terdepan, maka dari itu mereka turut berpartisipasi dalam mengikuti trend issue yang sedang terjadi di Indonesia menyangkut dalam hal kesehatan seperti membantu pencegahan penularan COVID-19 (Cahyaningrum N, 2021).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif yaitu metode yang berguna untuk menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif mengacu pada gambaran statistik dalam memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Penelitian ini disetujui oleh komite etik penelitian RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan surat *Ethical Clearance* No.61/05/Etik-penelitian/2024 yang diterbitkan dan disetujui oleh Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, dijawab oleh responden secara online dengan menggunakan aplikasi Google form. Kuesioner diberikan dalam bentuk tautan kepada mahasiswa program studi profesi dokter di rumah sakit jiwa aceh. Kuesioner tingkat pengetahuan ini berjumlah 20 butir di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Untari

Wulandari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dan kuesioner penelitian mengenai sikap berjumlah 10 butir di adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Alfianur mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan yang telah disusun dan telah didapatkan nilai validitas data nya sesuai dengan yang diinginkan peneliti untuk mengetahui sikap terhadap vaksin COVID-19. Pada penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah seluruh dokter muda yang sedang menjalani stase di rumah sakit jiwa aceh yang berjumlah 29 responden. (Adiputra dkk., 2021)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah dokter muda yang bersedia menjadi responden dalam proses penelitian, dokter muda yang mengisi kuesioner secara lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah dokter muda yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) adalah tingkat pengetahuan dan sikap dokter muda dan variabel dependen (terikat) adalah vaksin COVID-19. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program SPSS (*statistical package for social sciences*).

## **HASIL**

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan data demografi responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pengetahuana terhadap vaksin COVID-19, dan sikap. Analisis data univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel baik dependen maupun independen menggunakan tabel distribusi frekuensi antar variabel penelitian.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Kategori	N	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	11	37,9
	Perempuan	18	62,1
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diperlihatkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 responden (62,1%), sedangkan laki-laki

berjumlah 11 responden (37,9%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Vaksin COVID-19**

Variabel	Kategori	N	Persentase (%)
Pengetahuan	Tinggi	9	31,0
	Cukup	20	69,0
	Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan dokter muda termasuk kategori tinggi berjumlah 9 responden (31,0%), dan kategori cukup berjumlah 20 responden (69,0%), sementara untuk kategori rendah tidak didapatkan pada dokter muda di rumah sakit jiwa aceh dengan

jumlah pengetahuan rendah yaitu 0 responden (0%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dengan hampir sepertiga responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap**

Variabel	Kategori	N	Persentase (%)
Sikap	Positif	29	100
	Negatif	0	0
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa sikap dokter muda termasuk kategori positif berjumlah 29 responden (100%) dan kategori negatif berjumlah 0 responden (0%) yaitu tidak ada responden yang memiliki sikap negatif. Distribusi ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap yang positif terhadap kepentingan vaksin COVID-19.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin pada saat menjalani program studi profesi dokter yang didapatkan dari data primer dalam bentuk lembar pengisian data (kuesioner) melalui *google form*. Responden yang diteliti adalah dokter

muda di rumah sakit jiwa aceh sebanyak 29 responden. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden menunjukkan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 11 responden (37,9%), sedangkan perempuan berjumlah 18 responden (62,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kategori ini didominasi oleh dokter muda yang berjenis kelamin perempuan di rumah sakit jiwa aceh.

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan dokter muda terhadap vaksin COVID-19 didapat pengetahuan responden kategori tinggi berjumlah 9 responden (31%) dan kategori cukup 20 responden (69%) sementara untuk kategori rendah tidak didapatkan pada dokter muda di rumah sakit jiwa aceh dengan jumlah 0

responden (0%). Menurut peneliti kenapa terjadi lebih banyak dokter muda dengan pengetahuan cukup daripada dokter muda dengan pengetahuan tinggi, hal ini dikarenakan informasi tentang vaksin COVID-19 berkembang dengan cepat, terutama selama awal pandemi. Dengan begitu banyak penelitian baru dan data yang muncul, sulit bagi setiap dokter untuk tetap sepenuhnya *up-to-date*, terutama jika mereka tidak bekerja langsung di bidang penelitian atau penanganan COVID-19.

Selain itu, tanggapan dokter muda terhadap vaksin COVID-19 juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aksesibilitas informasi, kualitas pelatihan yang diterima, dan pengalaman pribadi mereka dalam praktek medis sehari-hari. Dokter muda yang tidak memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam penelitian atau program vaksinasi mungkin merasa kurang terinformasi atau kurang yakin mengenai detail terbaru terkait vaksin tersebut. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar dokter muda memiliki pengetahuan yang cukup, keberadaan pengetahuan yang sangat tinggi pada beberapa individu mungkin mencerminkan perbedaan dalam pengalaman dan akses terhadap informasi terkini. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dokter muda dalam edukasi berkelanjutan mengenai vaksin COVID-19 sangat penting untuk memastikan bahwa semua tenaga medis dapat memberikan informasi yang akurat dan terkini terhadap pasien.

Oleh karena itu hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pengetahuan dokter muda dengan kategori cukup dan kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonda Octarianingsih Shariff di Universitas Malahayati terhadap pengetahuan dokter pada masa pandemi COVID-19 didapatkan hasil pengetahuan mengenai COVID-19 yaitu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak (27%), tingkat pengetahuan yang cukup baik yaitu (43,2%) dan

yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak (29,7%) (Shariff FO dkk., 2020). Hasil penelitian ini mengalami sedikit perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Harvina Sawitri di Universitas Malikussaleh pada dokter muda di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara yang mana pada penelitian tersebut terhadap dokter muda di dapatkan pengetahuan sangat baik ditunjukkan dari rendahnya resiko dokter muda yang terpapar oleh infeksi virus SARS-CoV-2 sebagai penyebab kasus COVID-19 (Sawitri H dkk., 2021).

Sedangkan tabel 3 untuk sikap tentang perilaku dokter muda responden di rumah sakit jiwa aceh terhadap kepentingan vaksin COVID-19 di kategori sangat baik di dapatkan dokter muda dengan sikap positif sebanyak 29 responden (100%) dan dokter muda dengan sikap negatif sebanyak 0 responden (0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harvina Sawitri di Universitas Malikussaleh pada dokter muda di rumah sakit cut meutia Kabupaten Aceh Utara yang mana pada penelitian tersebut di dapatkan sebagian besar dokter muda mempunyai persepsi yang baik dan dapat diketahui bahwa persepsi dokter muda mengenai dampak vaksin COVID-19 saat pandemi sudah baik atau positif (Sawitri H dkk., 2021).

Ketergantungan pada sumber-sumber otentik adalah komponen kunci untuk mempercayai informasi transparan tentang penyakit virus corona yang baru muncul dan sangat penting bagi kesiapan dan respons otoritas kesehatan. Secara umum, sebagian besar peserta memiliki persepsi positif mengenai pentingnya vaksin COVID-19 (Nisa H, 2020). Persepsi kontrol pengetahuan dan sikap merupakan reaksi seseorang terhadap mudah atau sulitnya melakukan atau mencapai sesuatu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi positif terhadap kontrol perilaku lebih besar kemungkinannya untuk menerima vaksinasi COVID-19 dibandingkan

responden yang memiliki persepsi negatif terhadap kontrol perilaku. Orang-orang dengan persepsi positif terhadap kontrol perilaku akan berusaha lebih keras dalam melakukan atau melakukan sesuatu karena mereka yakin dengan sumber daya dan peluang yang mereka miliki untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Nisa H, 2020).

Besarnya keyakinan individu terhadap sumber daya dan kesempatan yang dimiliki sangat berkaitan dengan intensi serta perilaku yang akan dilakukan individu tersebut. Sehingga, seseorang dengan persepsi kontrol perilaku positif cenderung memiliki intensi yang positif dalam melakukan atau mewujudkan sesuatu (Nisa H, 2020). Vaksin menyelamatkan antara 2 hingga 3 juta nyawa setiap tahun dan merupakan salah satu kemajuan terbesar dalam pengobatan modern. Pengembangan vaksin COVID-19 yang aman dan efektif merupakan langkah penting dalam Upaya global untuk mengakhiri pandemi ini. Meskipun adanya vaksin merupakan kabar baik yang patut dinantikan, namun sebagian orang masih skeptis atau skeptis terhadap vaksin virus corona (Rich M dkk., 2021).

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dokter Muda Terhadap Kepentingan Vaksin COVID-19 di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan 29 responden dapat disimpulkan bahwa karakteristik dokter muda berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 responden (62,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 responden (37,9%). Tingkat pengetahuan dokter muda di rumah sakit jiwa aceh dengan kategori tinggi berjumlah 9 responden (31%) dan kategori cukup 20 responden (69%), sementara untuk kategori tidak didapatkan pada dokter muda di rumah sakit jiwa aceh dengan jumlah pengetahuan rendah yaitu 0 responden (0%). Sikap dokter muda di rumah sakit

jiwa aceh terhadap kepentingan vaksin COVID-19 memiliki sikap dengan kategori positif. Dimana didapatkan sikap dokter muda di rumah sakit jiwa aceh tentang vaksin COVID-19 dikategorikan positif berjumlah 29 responden (100%) dan kategori negatif 0 responden (0%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. Metodologi Penelitian Kesehatan.; 2021.
- Aditia A. Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan. J Penelit Perawat Prof. 2021;3(4):653-660.
- Afianti Nur A, Fauzi SR, Putri AD, Maghfiroh AA, Amalia R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Masyarakat: a Systematic Review. J Kesehat Tambusai. 2022;3(2):120-126.
- Alfianur A. Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin Covid 19. J Borneo Holist Heal. 2021;4(2):147-154.
- Anugrahwati G, Elvira D, Yulistini Y, Adrial A, Hendriati H, Ilmiawati C. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mahasiswa Kesehatan di Kota Padang Mengenai Vaksin COVID-19. J Ilmu Kesehat Indones. 2022;3(2):158-166.
- Anwar S, Aramico B, Aceh UM. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Peran Media Sosial Dan Sikap Masyarakat Terkait Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Penanganan Kasus Pandemic Covid-19 Di Desa Lamtemen Timur Kec. Jaya Baru Banda Aceh Tahun 2022. 2022;1(April):220-232.
- Beska, Z. Witka IAW. Perbandingan Efikasi, Efisiensi Dan Keamanan Vaksin COVID-19 Yang Akan Digunakan Di Indonesia. 2021;19:48-59.
- Cahyaningrum N. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan

- Tindakan Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kesehatan. *Hum Care J.* 2021;6(3):569.
- Gunawan S, Sinsin I, Zani AYP. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.* 2021;3(1):47.
- Maryam Ghaffar, Ume Habiba, Muhammad Akram Choochan. *Corona virus disease – a short review.* *J Contemp Pharm.* 2022;5(2):75-79.
- Monayo ER. Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Nurs J.* 2022;4(1):32-43.
- Nisa H. Hubungan Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan, dan Kesiediaan Membayar Dengan Intensi Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Pulau Jawa Tahun 2020. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2022;32(2):179-188.
- Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan.*; 2012. Pengetahuan G, Perilaku SD. Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Pencegahan Infeksi SARS-CoV-2 Di Masa Pandemi.; 2021.
- Riadi A. Pedoman dan Pencegahan *Coronavirus* (COVID- 19). *Math Didact J Pendidik Mat.* 2019;4:1-214.
- Rich M, Health G. Bagaimana mendiskusikan vaksin COVID-19 dengan teman dan keluarga. UNICEF/UN0422393/Wilander. Published online 2021.
- Sari AR, Rahman F, Wulandari A, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2020;1(1):32-37.
- Sawitri H, Maulina N. Persepsi Dokter Muda Dalam Menghadapi Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) Di Blud Rumah Sakit Cut Meutia Tahun 2020. *Kedokt dan Kesehat Malikussaleh.* 2021;7(1):1.
- Setiawan GS. Covid-19 : Efektivitas Dan Keamanan Vaksin. *J Med Utama.* 2022;03(02):2092-2102.
- Shariff FO, Ladyani F, Priliansyah AL. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Dokter Ptt Terhadap Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kabupaten Banyuasin Tahun 2020. *MAHESA Malahayati Heal Student J.* 2021;1(2):113-121.
- Sutaryo, Sabrina dea sella, Sagoro L, Yang N. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19).* Vol 53.; 2020.